

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan hasil belajar. Perubahan ini biasanya dilakukan oleh guru dengan pembelajaran menggunakan beberapa metode dan kegiatan praktek untuk menunjang proses belajar mengajar. Metode dan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran (Hadi, 1994).

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1). Pendidikan dalam pelaksanaannya memerlukan proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis

dan jenjang pendidikan yang saling berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

SMA Muhammadiyah I Simo adalah sekolah standar nasional, tetapi aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini antara lain untuk mata pelajaran Biologi, siswa masih banyak yang mendapatkan nilai kurang. Selain itu metode pembelajaran yang dilaksanakan guru yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang berdampak nilai siswa banyak yang kurang karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru masih menggunakan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Center Learning/TCL*). Seharusnya pembelajaran sudah menggunakan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center Learning/SCL*) yang telah dijelaskan pada implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang bertanya masih sangat sedikit walaupun tidak paham tentang materi yang disampaikan guru dan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Tabel 1. Data nilai hasil observasi.

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Rata-rata Kognitif	Rata-rata Afektif	KKM Kognitif	KKM Afektif
1.	Keanekaragaman Hayati	5,8	26,5	6	30
2.	Animalia	5,6	25,5	6	30
3.	Ekosistem	5,3	24,6	6	30
4.	Lingkungan	6,3	32,6	6	30

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 4 kompetensi dasar (KD) yaitu keanekaragaman hayati, animalia, ekosistem dan lingkungan nilai rata-rata kognitif dan nilai rata-rata afektif semuanya kurang dari KKM.

Tabel 2. Data aktivitas belajar siswa hasil observasi.

Aspek	Nilai Awal
Visual activities	24
Oral activities	22
Listening activities	22
Writing activities	23
Motor activities	25
Mental activities	24
Emotional activities	21

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk mempelajari berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting siswa perlu memecahkan masalah sendiri, mengerjakan tugas yang semuanya itu tergantung pada pengetahuan yang telah dimiliki siswa (Silberman, 2001).

Peran guru sebagai fasilitator dan motivator harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan perannya guru harus kreatif dan inovatif serta menerapkan pembelajaran aktif untuk

meningkatkan keberhasilan pendidikan (Hidayat, 2001). Guru berhak memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Suryabarata, 1994).

Untuk mengurangi kekurangan-kekurangan dalam penggunaan metode maupun strategi pembelajaran seseorang guru dianjurkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) bersama guru lain atau bersama peneliti dengan melihat aspek interaksi siswa dalam proses pembelajaran dan dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas, yang berarti guru dapat memperbaiki pembelajaran sehingga lebih efektif (Supardi, 2006).

Keberhasilan suatu pendidikan berkaitan dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran akan efektif apabila siswa menggunakan otak untuk mempelajari berbagai masalah dan mencari solusinya (Hidayat, 2006). Salah satu cara untuk membuat siswa belajar aktif adalah dengan membuat mereka bertanya dan berani mengemukakan pendapatnya (Zaini, dkk, 2007).

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan. Implementasi Kurikulaum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum. Kurikulum potensial dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Mulyasa, 2008)

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif memandang siswa sebagai kesatuan tersendiri untuk mencapai tujuan. Kelompok dapat dibuat berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan minat dan bakat belajar, jenis kegiatan, wilayah tempat tinggal dan sebagainya. Strategi *group to group exchange* merupakan pembelajaran kelompok yang melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok dan melatih siswa belajar sambil berkreatifitas.

Dari uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang **“PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI DENGAN STRATEGI *GROUP TO GROUP EXCHANGE* PADA SISWA KELAS X 1 SMA MUHAMMADIYAH I SIMO SEMESTER II TAHUN AJARAN 2010/2011”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Siswa kelas X 1 SMA Muhammadiyah I Simo tahun ajaran 2010/2011.

2. Obyek Penelitian

Aktivitas dan hasil belajar menggunakan strategi *Group to group exchange*.

3. Parameter

Parameter yang digunakan adalah aktivitas dan hasil belajar, yaitu hasil akhir dan aktivitas pembelajaran siswa kelas X 1 SMA Muhammadiyah I Simo tahun ajaran 2010/2011 dengan strategi *Group to group exchange* yang ditujukan dalam aspek kognitif dan afektif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu;

1. Dapatkah pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X 1 SMA Muhammadiyah I Simo tahun ajaran 2010/2011?
2. Dapatkah pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* meningkatkan hasil belajar siswa kelas X 1 SMA Muhammadiyah I Simo tahun ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* siswa kelas X 1 SMA Muhammadiyah I Simo tahun ajaran 2010/2011.
2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* siswa kelas X 1 SMA Muhammadiyah I Simo tahun ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
Dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan tentang penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Praktis
 - a. Memberikan masukan dan mempertimbangkan untuk menerapkan strategi *group to group exchange*.
 - b. Memberikan informasi lebih lanjut untuk menekankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
 - c. Sebagai suatu pertimbangan dan masukan serta menumbuhkan motivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas.